

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Team Games and Tournament* Dalam Pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Sekolah Dasar Pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sukardi (Tim Redaksi, 2012, hlm. 47) mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). adalah suatu jenis penelitian tindakan dimana permasalahannya yang benar-benar dihadapi oleh peserta didik (kon-kret) sekaligus permasalahan yang muncul secara terus-menerus di kelas ketika guru mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas (Suwandi & Basrowi, 2008, hlm. 25).

Hopkins (Trianto, 2011, hlm. 7) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

...Penelitian tindakan kelas sebagai suatu studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan.

Arkunto (2015, hlm. 196) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar-mengajar yang akan berdampak pada hasil pelajaran. Oleh sebab itu dalam pelaporan penelitian tindakan kelas harus tampak adanya perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kunandar (2012, hlm. 58-63) mengemukakan 10 karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu:

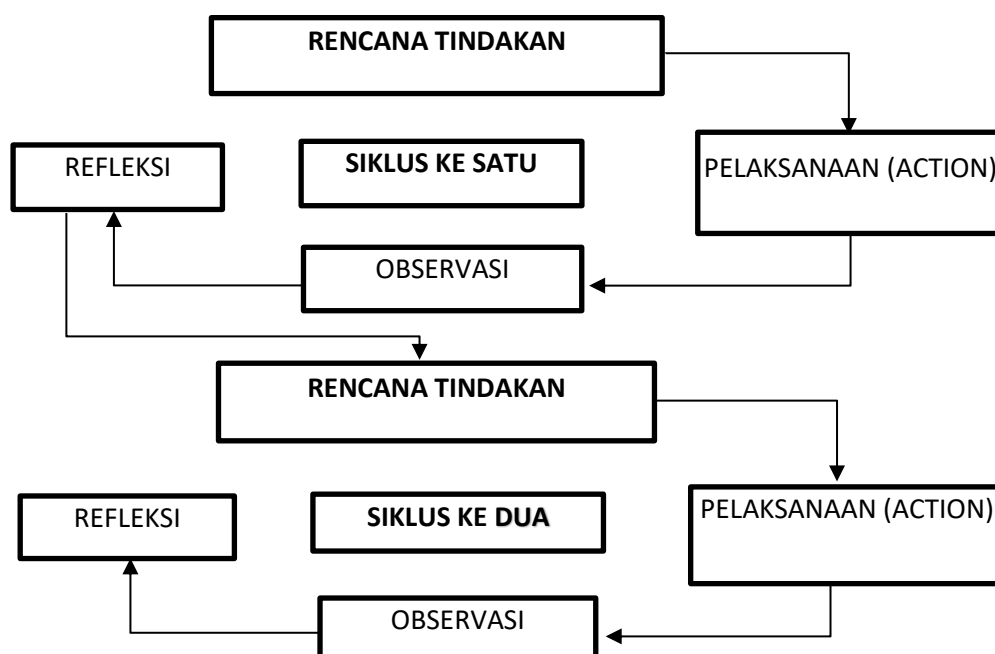
... 1) *on-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada kewenangan atau tanggungjawab peneliti), 2) *problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah), 3) *improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu), 4) *cyclic* (siklus), 5) *action-oriented* ( orientasi tindakan), 6) pengkajian terhadap tindakan, 7)

*specific contextual*, 8) *partisipatory (collaborative)*, 9) adanya refleksi, 10) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

Berdasarkan uraian di atas didapat pemahaman bahwa penelitian tindakan kelas memiliki 10 karakteristik yang bertujuan untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku. Karena bersifat perbaikan maka pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan model siklus. Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai:

Kasbolah yang dikutip Burhanuddin (2014, hlm. 17) Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas  
(Burhanuddin, 2014, hlm. 17)

Arikunto (2013, hlm. 138-140) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki 4 tahapan, yaitu:

...1) tahap perencanaan atau menyusun rancangan, dalam tahap ini peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. 2) tahap pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. 3) tahap pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan dilakukan pengamat. Pengamatan tidak terlepas dari pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. 4) tahap refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti (siswa-siswi yang diajar) untuk sama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN Gebangjaya 1 tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari peserta didik laki-laki yang berjumlah 9 siswa dan peserta didik perempuan yang berjumlah 15 siswa yang akan mengikuti pembelajaran tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini di SDN Gebangjaya 1 Kabupaten Karawang tahun ajaran 2018/2019 di Kelas 4 pada semester 2.

## **D. Klarifikasi Konsep**

Dalam kajian ini terdapat beberapa istilah yang dianggap perlu dijelaskan untuk memahami makna yang dimaksud dalam naskah penelitian, istilah-istilah tersebut diantaranya:

### 1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Games And Tournamen*

Shoimin (2014, hlm. 203) mengungkapkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Games And Tournament* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas

seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.

Sumantri (2015, hlm. 56) menyatakan bahwa pada pembelajaran *Team Games Tournament*, siswa siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat siswa yang masing-masing anggotanya melakukan turnamen pada kelompoknya masing-masing. Pemenang turnamen adalah siswa yang paling banyak menjawab soal dengan benar dalam waktu yang paling cepat.

## 2. Tematik

Sungkono (2006, hlm. 52) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topic pembahasan. Pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar.

Trianto (2010, hlm. 86) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain: *pertama* pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. *Kedua*, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar. Lembar observasi aktivitas belajar merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran di dalam kelas. Lembar observasi ini digunakan sebagai alat untuk

mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dan penguasaan guru dalam pembelajaran.

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan alat pengumpulan data prestasi belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara memberikan berbagai macam bentuk tes diantaranya tes lisan, tes tertulis, maupun pembuatan soal-soal seputar materi pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. ( Hamidi, 2004. hlm. 72).

## **F. Instrument Penelitian**

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap aktivitas belajar dalam pembelajaran di dalam kelas.

### 2. Soal Tes

Soal tes dapat berupa tes tertulis seperti lembar evaluasi maupun lembar kerja siswa, ataupun dalam bentuk lainnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu media untuk memperoleh gambar visualisasi mengenai aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumen yang digunakan adalah foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dengan media kamera.

## **G. Teknik analisis data**

Iskandar (2009, hlm. 178) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul.

Analisis data diolah diinterpretasikan kedalam bentuk lain sesuai dengan jenis datayang diperoleh. Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, berikut rincian proses pengolahan data yang digunakan:

## 1. Analisis Data Kualitatif

Sugiyono ( Iskandar, 2009. Hlm. 221) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisirkan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

...analisi data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) *display*/ penyajian data, 3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Arikunto (2015, hlm. 90) menjelaskan bahwa setiap aspek yang di observasi memiliki kriteria nilai 1 sampai 4, dengan kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1

### Kriteria Nilai

Skor	Keterangan
4	Sangat baik
3	Baik
2	Kurang baik
1	Tidak baik

(Arikunto, 2015, hlm.90)

Hamdayama (2015, hlm. 69) menyatakan rubrik penskoran sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{2\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Iskandar (2009, hlm. 100) menungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif proses pelaksanaan secara linear, mulai dari latar belakang masalah, merumuskan masalah, kemudian merumuskan hipotesis, penyusunan instrument, penelitian, menentukan populasi dan subjek penelitian, melaksanakan pengumpulan data dan analisis data, terakhir pelaporan hasil penelitian.

.... Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik. Analisis statistic adalah cara untuk mengolah informasi data (kuantitatif) yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari, mengumpulkan, mengolah data, sehingga sampai menyajikan data dalam bentuk sederhana dan mudah dibaca atau data yang diperoleh dapat dimaknai.

Analisis data kuantitatif yang didapatkan dari hasil tes individu dan hasil tes secara klasikal terhadap siswa kelas IV SDN Gebangjaya 1 dari setiap siklus diolah dengan cara menghitung nilai ketuntasan individu, rata-rata dan menentukan daya serap klasikal siswa

Ketuntasan belajar individu dapat menggunakan perumusan yang dikemukakan oleh Trianto (2009, hlm. 241) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Keterangan:

- KB = Ketuntasan Belajar  
 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa  
 Tt = Jumlah skor total

Sementara itu, untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada setiap siklus, digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- X = Rata-rata  
 x = Skor  
 n = Jumlah siswa atau banyaknya data

data yang telah diperoleh kemudian diolah kembali untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal, yaitu dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar secara klasikal yang dikemukakan oleh Mulyasa ( 2009, hlm. 36)

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 70 \times 100\%}{\sum \text{siswa yang mengikuti tes}}$$

Jika nilai ketuntasan belajar siswa  $\geq KKM$  70 secara klasikal mencapai 85%, maka penelitian tindakan yang dilakukan ini dapat dinyatakan berhasil. Pernyataan tersebut mengacu kepada Depdikbud yang menyatakan bahwa “setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq KKM$  70 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq$  85% siswa yang telah tuntas belajarnya”.